

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1 Januari 2015) Paragraf kesembilan, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. **Menurut Munawir (2010:5) :**

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut yaitu daftar neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Menurut **Bambang Wahyudiono, SE, MM, QIA. (2014:10)**. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. Bahkan annual report sebagian besar memuat informasi tentang laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan itu pula perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru. Dipandang dari pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan oleh pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut **Hery (2013:19)**, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut **Kasmir (2012:7)**,”Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas tentang laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu daftar ringkasan dari sebuah transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang telah diberikan kepada pihak manajemen dari para pemilik perusahaan.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek perusahaan yang ada. Menurut PSAK No. 1 (Revisi 1 Januari 2015) tujuan dari laporan keuangan adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan yang ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : 1) aset, 2) liabilitas, 3) ekuitas, 4) penghasilan dan beban 5) keuntungan dan kerugian, 6) kontribusi dari distributor kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan 7) arus kas.

**Menurut Fahmi (2011:28)**, Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup semua perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan pada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan beberapa tujuan laporan keuangan diatas dari berbagai sumber, maka dapat disimpulkan bahwa informasi tentang posisi keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya serta informasi perubahan posisi keungan pada perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

## **2.2. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat dalam mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan. Manajemen perusahaan sendiri sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya, karena dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaan manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaannya dan dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dimasa lampau, dimasa saat ini maupun dimasa yang akan datang. Tujuan diadakan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan mengetahui tingkat kelemahan perusahaan maka dapat melakukan penyusunan untuk tahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Selain itu bagi investor sendiri tujuannya untuk mengetahui *rate of return* atau tingkat pengembalian dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Menurut **Jumingan (2011, p. 42)**, “ Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau *tren* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) :

Analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan penelaahan dan unsur-unsur laporan keuangan sehingga dapat diketahui posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan usaha perusahaan.

### **2.3. Rasio Keuangan**

#### **2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan yang lain dalam suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis rasio keuangan sendiri dapat digunakan untuk melihat kelemahan-kelemahan perusahaan selama periode tertentu.

Menurut **Kasmir (2012:144)**, “ Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2011:297)**

Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos keungan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut **L.M. Samryn, S.E.,Ak., M.M. (2014:413)**

Rasio Keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pernyataan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pernyataan tersebut seperti likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen mendanai investasinya,

serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain yang dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.

### 2.3.2. Jenis Rasio Keuangan

#### A. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang melunasi kewajiban atau hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Peran likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dilihat dari seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki nilai likuid. Suatu perusahaan memiliki alat-alat likuid begitu besar itu digunakan untuk mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dan sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya berarti perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*.

Menurut **L.M. Samryn, S.E., Ak., M.M. (2014:416)**, “ Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Rasio likuiditas berfokus pada penilaian kinerja laporan neraca perusahaan, karena sebuah konsep operasi kerja didasarkan pada klasifikasi

kekayaan dan kewajiban lancar maupun tidak lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas dalam pengukuran maka perusahaan dapat mengoperasikan kekayaannya dengan baik (**Hanafi dan Abdul**). Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Jadi rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang menunjukkan antara hubungan kas dan aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya, **Brigham (2001:79)**. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2011:301)** Sedangkan menurut **Kasmir (2012:129)**, “rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio keuangan juga merupakan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, **Irham Fahmi (2011:121)**

Dalam mengukur dan mengetahui besar kecilnya rasio likuiditas dapat diketahui dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)**

*Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Karena semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah itu dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya kalau *current ratio* yang terlalu tinggi itu biasanya juga kurang bagus

karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang lebih aman biasanya berada diatas 1 atau diatas 100%.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

**b. Quick Ratio**

*Quick ratio* atau rasio cepat biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban finansialnya menggunakan aset tunai yang dimilikinya. Rendahnya nilai rasio ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan properti dan *real estate* mengalami sebuah kesulitan pada kas yang dimilikinya saat ini. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaannya karena persediaan sendiri membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dijadikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang dapat segera direalisasi sebagai uang kas, meskipun kenyataannya mungkin jumlah persediaan lebih likuid daripada piutang.

Sawir (2009) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar- persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

**c. Current Ratio**



Cash Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang telah tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau setara kas seperti rekening giro, karena semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### B. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, karena laba sendiri menjadi salah satu ukuran sebuah kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba atau keuntungan yang tinggi maka kinerjanya baik. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang ada hubungannya terhadap pengaruh gabungan likuiditas, manajemen aktiva dan hutang. Pengertian rasio profitabilitas menurut **Sofyan Syafri Harahap (2004 : 304)** mengemukakan bahwa :

“Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan lain-lain. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.”

Sedangkan menurut **G. Sugiyarso dan F. Winani (2006 : 111)** :

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan lain-lain.

Menurut **L.M. Samryn, S.E., Ak., M.M. (2014:416)**, “ Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya dan pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.

Dalam beberapa cara untuk mengukur dan mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan yaitu dapat diketahui dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, (**I Made Sudana, 2015:25-26**). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**a. Net Profit Margin**

*Net profit margin* merupakan presentase sisa dari setiap penjualan setelah dikurangi seluruh biaya yang termasuk pajak. Semakin besar rasio *net profit margin* maka semakin besar pula sisa yang diberikan

oleh penjualan setelah dikurangi biaya-biaya termasuk pajak (**Sutejo**).  
Jadi disimpulkan bahwa semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan semakin produktif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasionya dapat dihitung dengan membandingkan nilai setelah pajak dan total penjualan neto.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

**b. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

**c. Gross Profit Margin**

*Gross Profit Margin* adalah persentase laba kotor yang digunakan untuk membandingkan sales, karena semakin besar gross profit margin semakin baik pula keadaan operasi perusahaan hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan sales.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$